

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Kudus merupakan Kabupaten dalam wilayah Jawa Tengah yang terletak di jalur Pantai Utara (Pantura) berada di kawasan karasidenan Pati , berjarak 51 kilometer dari timur Kota Semarang, memiliki tradisi dan budaya yang besar untuk dilestarikan. Tradisi dan budaya di Kabupaten Kudus memiliki kaitan yang erat dengan Walisongo, terutama keberadaan Syekh Jafar Sodiq (Sunan Kudus) dan Raden Umar Said (Sunan Muria) yang fokus menyebarkan ajaran agama Islam di Kabupaten Kudus.

Keberadaan Sunan Kudus dan Sunan Muria membawa banyak perubahan yang pesat di Kabupaten Kudus. Dakwah yang dilakukan berhasil mengubah masyarakat yang awalnya memeluk agama Hindu atau Budha, kemudian masuk ke agama Islam. Secara tidak langsung, banyak tradisi dan budaya yang memunculkan suatu kejadian/cerita di lingkungan masyarakat yang masih berkaitan dengan dakwah Sunan Kudus dan Sunan Muria. Suatu kejadian atau cerita ini semakin hari terjadi silih berganti.

Kronologi kejadian atau cerita ini dialami dan dirasakan langsung oleh rakyat, maka dianggaplah sebagai cerita rakyat. Cerita rakyat menjadi salah satu identitas suatu daerah yang disampaikan secara lisan turun temurun yang berkembang dan diyakini oleh masyarakat sekitar sebagai warisan budaya bangsa. Melalui cerita rakyat, masyarakat merasa hidup aman, tenteram, dan damai hingga memunculkan rasa persaudaraan di antara mereka.

Cerita rakyat adalah kekuatan budaya masyarakat Kabupaten Kudus yang sangat luar biasa, karena setiap daerah memiliki cerita rakyat yang bentuk ataupun isinya sangat beragam. Bahkan ada cerita rakyat yang mengandung hal-hal unik, menarik serta membawa pengaruh, misalnya Kisah cinta Raden Bagus Rinangku dan Dewi Nawangsih di Kandangmas, Gapura Padureksan di Loram Kulon dan Jepang, Maestro Gebyok Kudus Mbah Rogomoyo di Kaliwungu, dan masih banyak cerita rakyat yang lain.

Pengaruh cerita rakyat sangat besar terhadap masyarakat, karena mampu menjadi pedoman hidup bagi mereka, itu juga berlaku pada cerita rakyat Bulusan. Sentranya terletak di Dukuh Sumber RT 04 RW 05 Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, dengan peninggalannya yang masih ada hingga saat ini yaitu keberadaan hewan Bulus, kolam Bulus, Makam Mbah Dudo, dan beberapa pohon gayam yang tumbuh besar dan subur. Dukuh Sumber berada di dataran rendah dengan air yang melimpah menjadikan Dukuh Sumber tidak pernah mengalami kekeringan. Terkenal dengan buah duku yang rasanya khas dan istimewa, beda dari duku dari daerah lain. Tradisi kirim Bulus yang masih terjaga dan berjalan hingga saat ini ketika masyarakat mempunyai hajat atau suatu keinginan. Keberadaan cerita rakyat Bulusan ini memiliki korelasi yang menyatu dengan akar-akar kehidupan masyarakat sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan.

Korelasi yang tidak dapat dipisahkan, ditunjukkan oleh cerita rakyat sebagai aktualisasi nilai-nilai tradisi dan religi masyarakat. Dalam hal ini, cerita rakyat mengandung nilai-nilai luhur dalam masyarakat bahkan kebudayaan yang ada

berkesinambungan langsung dengan berbagai fenomena budaya, sosial, tingkah, pola pikir, dan cara berkomunikasi masyarakat.

Sependapat dengan Maryatin (2018: 22) menyampaikan cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang di masyarakat dan tergolong dalam cerita fiksi. Berasal dari daerah tertentu dengan ciri khas tertentu tergantung dari mana cerita tersebut berasal.

Maryanti dan Mukhidin (2017: 359) menyampaikan bahwa cerita rakyat merupakan cerita yang sudah ada sejak zaman dahulu dan telah berkembang serta dikenal oleh rakyat atau masyarakat. Cerita rakyat ini tersebar di masyarakat secara lisan atau dari mulut ke mulut. Cerita rakyat akan lebih menarik apabila disampaikan atau diceritakan secara langsung dan melalui media.

Wujud cerita rakyat Bulusan ini semakin hari semakin kurang dipedulikan dan banyak masyarakat yang tidak mengingat cerita rakyat secara kompleks dan mendalam. Misalnya, masyarakat di Dukuh Sumber ketika ditanya tentang asal usul cerita tersebut, banyak yang belum mengetahui secara lengkap. Saat ini, anak-anak Dukuh Sumber lebih minat dengan games yang ada di *smartphone* dan tayangan-tayangan animasi yang mengandung cerita-cerita Negara tetangga. Ringkasnya, pengetahuan tentang cerita rakyat ini mulai terabaikan, ditambah kurangnya minat masyarakat. Terlebih tokoh masyarakat ataupun orang tua jarang menceritakan asal usul cerita rakyat ini kepada anak-anak. Padahal setiap tahunnya cerita rakyat Bulusan ini sudah populer di kalangan masyarakat Kabupaten Kudus, terkenal dengan tradisi Kupatan Bulusan setiap hari ke 7 setelah idul fitri atau *Bodo Kupat*.

Kandungan cerita rakyat Bulusan yang berasal dari Kabupaten Kudus ini, dapat kita pelajari secara mendalam, yakni dengan menganalisis struktur dan nilai karakter untuk pendidikan anak sekolah dasar. Dua hal tersebut dapat kita angkat untuk mengembangkan, melestarikan dan meningkatkan pengetahuan cerita rakyat Bulusan di masyarakat umum saat ini, khususnya anak Sekolah Dasar di Kabupaten Kudus.

Dilakukannya Analisis struktur ini guna membantu dan mempermudah masyarakat, khususnya anak sekolah dasar dalam memahami cerita rakyat Bulusan yang akan dibaca ataupun disimak. Analisis struktur adalah sebuah teori pendekatan untuk menganalisis dalam keterpaduan dan keterkaitan semua unsur struktur yang menghasilkan makna yang menyeluruh, yang terkandung dalam karya sastra dan mengupas secermat, seteliti, sedetail dan sedalam mungkin keseluruhan makna yang padu itu. Analisis struktur adalah menganalisis dalam keterpaduan struktur yang total keseluruhan makna yang unik, yang terkandung dalam karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh (Roya, 2017: 18). Teori struktural ini bertujuan untuk memaparkan sedetail mungkin mengenai fungsi dan keterkaitan antarberbagai unsur yang secara bersama menghasilkan sesuatu yang lengkap. Penelitian ini menggunakan teori struktur naratif Vladimir Proop dengan 31 fungsi cerita rakyat.

Beberapa unsur yang membangun berdirinya cerita rakyat menjadikan cerita tersebut lebih menarik. Salah satu unsur yang membangun yaitu adanya karakter yang muncul dalam suatu cerita, baik karakter positif maupun negatif. Melalui tokoh dalam cerita yang mengisahkan kehidupan, memuat nilai-nilai kebaikan,

kejujuran, kesetiaan, perjuangan, kesabaran, dan sejenisnya digunakan sebagai media dalam membentuk karakter positif pada siswa secara efektif, disampaikan melalui alur cerita dan metafora sehingga prosesnya berlangsung menyenangkan dan tidak menggurui.

Berdasarkan pendapat Ghazali (dalam Aeni, 2014: 50) bahwa karakter merupakan spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Jati diri atau karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, dan Negara. Individu yang berkarakter merupakan individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuat (Suyatno dalam Rachmah, 2013: 9).

Semakin lengkap, apabila dalam mempelajari analisis struktur dan nilai karakter ini dikaitkan ke pendidikan anak Sekolah Dasar. Implementasinya akan semakin meluas dan menyeluruh. Pendidikan ditingkat Sekolah Dasar ini sangat penting karena sebagai awal tonggak siswa dibentuk karakternya. Berdasarkan penjelasan Ahmadi (2016: 39) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya dan sebagai proses perubahan perilaku manusia. Hasanah (2010: 94) menyampaikan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan potensi manusia secara optimal, baik pola pikir maupun sikap dan perilaku yang ada dalam dirinya agar menjadi manusia seutuhnya, biasanya lebih diarahkan kepada pembentukan sikap.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur dan Nilai Karakter Cerita Rakyat Bulusan Kabupaten Kudus untuk Pendidikan Anak Sekolah Dasar.” Penelitian akan menggunakan metode kualitatif dengan teori naratif 31 fungsi oleh Vladimir Propp . Peneliti tertarik dengan cerita Bulusan karena cerita ini mengandung nilai karakter yang menarik yang bisa dikembangkan untuk pembentukan karakter anak Sekolah Dasar, dan masih belum banyak orang yang meneliti cerita ini dengan teori naratif 31 fungsi oleh Vladimir Propp secara mendalam. Penelitian ini penting dilakukan guna membantu menyelamatkan cerita ini dari kepunahan dan membantu dalam proses pengenalan di masyarakat umum. Penelitian tentang cerita rakyat Bulusan, setidaknya nanti akan membantu menjadi landasan awal bagi para peneliti sejarah dan sastra. Hal ini karena cerita rakyat juga ilmu bantu bagi peneliti sejarah dan upaya untuk melestarikannya.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan agar penelitian yang diteliti jelas arahnya, yaitu analisis struktur dan nilai karakter untuk pendidikan anak Sekolah Dasar dengan objek cerita rakyat Bulusan di Dukuh Sumber Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana analisis struktur cerita rakyat Bulusan Kabupaten Kudus?



2. Apa saja nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Bulusan Kabupaten Kudus untuk pendidikan anak Sekolah Dasar?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui analisis struktur cerita rakyat Bulusan Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Bulusan Kabupaten Kudus untuk pendidikan anak Sekolah Dasar.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Secara umum hasil penelitian melalui analisis struktur dan nilai karakter ini diharapkan dapat dijadikan bahan materi dalam proses pendidikan anak Sekolah Dasar dan dapat melestarikan cerita rakyat Bulusan untuk diwariskan ke generasi berikutnya agar tidak mengalami kepunahan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi anak Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai cerita rakyat Bulusan, dan menerapkan kandungan nilai karakter yang terdapat dalam cerita tersebut untuk proses pendidikan. Anak Sekolah Dasar diharapkan mampu menjaga dan melestarikan warisan cerita rakyat tersebut.

2. Bagi masyarakat Kabupaten Kudus

Penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat Kabupaten Kudus sebagai sumber informasi cerita rakyat yang ada sehingga mendorong usaha

pelestarian cerita-cerita rakyat lainnya. Diharapkan ikut serta menjaga, melestarikan, serta mewariskan secara turun temurun cerita rakyat Bulusan kepada generasi penerus. Bagi masyarakat diluar Kabupaten Kudus diharapkan mengenal secara lengkap tentang cerita rakyat Bulusan.

### 3. Bagi Pemerintah Kabupaten Kudus

Penelitian ini dapat digunakan bagi pemerintah Kabupaten Kudus untuk menentukan kebijakan dalam rangka melestarikan dan memasyarakatkan cerita-cerita rakyat yang ada di Kabupaten Kudus. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan Pemerintah Kabupaten Kudus untuk meningkatkan potensi wisata, terutama objek wisata budaya di Kabupaten Kudus.

### 4. Bagi Masyarakat Dukuh Sumber, diharapkan agar kawasan cerita rakyat Bulusan yaitu kolam Bulusan tidak punah, tradisi adat istiadat berjalan dan segala aktivitas berjalan normal serta mengalami perkembangan yang baik.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Dukuh Sumber Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, dimana lokasi ini memiliki cerita rakyat Bulusan dan tradisi-tradisi yang masih berjalan sampai saat ini. Dalam penelitian ini mengambil tentang analisis struktur dan nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Bulusan. Data yang digunakan yaitu data penelitian kualitatif yang mengumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, pemotretan, pencatatan, dan transkripsi.